

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR

Septi Misliza¹, Mansuridin²

¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang

septimisliza@gmail.com, ajo.mansur@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in learning fine arts. This study aims to determine the application of the Project Based Learning (PjBL) model to improve student learning outcomes in learning fine arts in elementary schools. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out with two cycles, where cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and fourth grade students totaling 25 people consisting of 12 male students and 13 female students. The results of the teaching module research in cycle I obtained a percentage of 81.54% with good qualifications (B), increasing in cycle II to 95.45% with very good qualifications (A). Teacher activity cycle I percentage of 79.18% with good qualifications (B), increased in cycle II to 93.75% with very good qualifications (A). Cycle I learner activity percentage 78.66% with sufficient qualifications (C), increased in cycle II to 91.66% with very good qualifications (A). Learning outcomes of students in cycle I knowledge assessment results obtained with an average of 70.6 with sufficient qualifications (C), increased in cycle II with an average of 84.4 with good qualifications (B). The results of the skills assessment were obtained with an average of 71.99 with sufficient qualifications (C), increasing in cycle II with an average of 82.66 with good qualifications (B). Based on these results, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in fine arts learning in elementary schools.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), Learning Outcomes, Fine art learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 orang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian modul ajar siklus I memperoleh persentase 81,54% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (A). Aktivitas guru siklus I persentase 79,18% dengan kualifikasi baik (B), meningkat

pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (A). Aktivitas peserta didik siklus I persentase 78,66% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (A). Hasil belajar peserta didik siklus I hasil penilaian pengetahuan diperoleh dengan rata-rata 70,6 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 84,4 dengan kualifikasi baik (B). Hasil penilaian keterampilan diperoleh dengan rata-rata 71,99 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,66 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Project Based Learning (PjBL), Hasil belajar, Pembelajaran Seni Rupa

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran saat ini kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka telah dikenalkan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini mengimplementasikan pendekatan yang berbeda dalam penyusunan kurikulum dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan di dalam Nasution (2021) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan suatu inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik. Kurikulum Merdeka diwujudkan agar mampu konsep kemerdekaan bagi pelaksanaan Pendidikan terutama guru, kepala sekolah dalam Menyusun dan mengembangkan serta melaksanakan kurikulum

berdasarkan potensi, kebutuhan peserta didik, dan sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yang terdapat berbagai pembaharuan dari kurikulum sebelumnya dengan menekankan pembelajaran yang lebih aktif, berbasis proyek, serta berpusat pada peserta didik, kemudian dalam kurikulum merdeka ini tenaga pendidikan diberikan kebebasan dalam menerapkan atau mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran seni budaya kurikulum merdeka menyediakan berbagai materi seperti seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Dalam kurikulum merdeka tenaga pendidikan diberikan kebebasan dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran, dari ke empat materi seni budaya tersebut maka guru diberi

kebebasan memilih materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. Mansurdin (2020) mengemukakan bahwa seni rupa adalah bagian dari karya seni yang prosesnya bisa nikmati oleh panca indera yaitu mata dan tangan sebagai perabanya. Unsur yang terdapat di seni rupa seperti garis, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan objek keindahannya.

Pembelajaran seni rupa di sekolah tentu berhubungan erat dengan hasil belajar sebagai bentuk dari apa yang sudah ditekuni selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian peserta didik dalam hal akademik yang melalui ujian, tugas, dan keaktifan dalam mendukung untuk mendapatkan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Hasil belajar dalam kurikulum merdeka memfokuskan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu: 1) Dalam proses pembelajaran guru kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif meningkatkan kreativitas peserta didik, 2) Pembelajaran belum cukup mengoptimalkan pembelajaran yang berbasis proyek, sehingga kurangnya kreativitas peserta didik, 3) Dalam

proses pembelajaran guru lebih aktif dari pada peserta didik 4) Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum mencukupi, 5) Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya menjadi pendengar, dan guru belum cukup menciptakan kelas yang meningkatkan keaktifan peserta didik, 6) Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat tidak bermotivasi mengikuti pembelajaran, 7) Pembelajaran yang berlangsung belum memunculkan niat peserta didik untuk aktif bertanya kepada guru. Akibat dari permasalahan tersebut yaitu mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik yang sebagian besar belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

Salah satu cara untuk memperbaikinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif dan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Syafrijal & Desyandri (2019: 89) berpendapat bahwa "*Project Based Learning is a project-based learning model with a starting point in solving*

real-world problems by designing own questions, making own learning plans, organizing own research in the process of finding a product. Project Based Learning (PjBL) is very popular with students because it can be used as a student Learning Skill. Therefore, PjBL is suitable for elementary school students". Darmadi (2017) menyatakan bahwa langkah-langkah operasional pembelajaran berbasis *Project Based Learning (PjBL)* adalah sebagai berikut : 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), 2) Mendesain perencanaan proyek (*desain a plan for the project*), 3) Menyusun jadwal (*create a schedule*), 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*). 5) Menguji hasil (*assess the outcome*). 6) Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*). keunggulan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, 3) Melatih peserta didik dalam mengelola informasi dan menimplementasikannya dalam kehidupannya, 4) Membuat suasana

belajar yang lebih menyenangkan, 5) Melatih kerja sama peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di kelas IV SDN 01 Patamuan?, Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di kelas IV SDN 01 Patamuan?, Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di kelas IV SDN 01 Patamuan?. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di kelas IV SDN 01 Patamuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di kelas IV SDN 01 Patamuan,

Untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 01 Patamuan, Untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 01 Patamuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Subyantoro, 2019).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Patamuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 orang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 01 Patamuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali

pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subyek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Data penelitian dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersifat mendalam dan rinci, sehingga juga bersifat panjang-lebar. Analisis data kualitatif bersifat spesifik, yang dapat meringkas data dan mengabungkan sesuatu dalam satu alur yang mudah dipahami oleh pembaca (Syaeful Millah, dkk. 2023). analisis kuantitatif berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dalam bentuk persentase dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai = Nilai persen yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Dengan kriteria ketuntasan yaitu sebagai berikut: Sangat Baik (A) = $89 < A \leq 100$, Baik (B) = $79 < B \leq 89$, Cukup (C) = $70 < C \leq 79$, Perlu bimbingan (D) = $D < 70$. Untuk presentase hasil pengamatan praktik pembelajaran yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai = Nilai persen yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Dengan kriteria keberhasilan yaitu: Sangat Baik (A) = $89 < A \leq 100$, Baik (B) = $79 < B \leq 89$, Cukup (C) = $70 < C \leq 79$, Perlu bimbingan (D) = $D < 70$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penelitian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Modul ajar disusun dengan menganalisis materi unit dan materi pokok terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas IV pada semester II. Pada siklus I pertemuan 1 materi menabung pada celengan indah buatan sendiri dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 1 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan oleh Darmadi (2017) yaitu: 1) Penentuan pertanyaan mendasar (start with the essential question), 2) Mendesain perencanaan proyek (design a plan for the project), 3) Menyusun jadwal (create a schedule), 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (monitor the students and the progress of the project), 5) Menguji hasil (assess the outcome), 6) Mengevaluasi pengalaman (evaluate the experience).

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I Pertemuan 1 dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 76,19% (C), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan

pembelajaran diperoleh persentase 72,19% (C), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 71,87% (C). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu 65,6 (D), sedangkan keterampilan 69,65 (D). Hasil belajar peserta didik yaitu 67,62 (D).

Siklus I Pertemuan

2

Perencanaan

Modul ajar disusun dengan menganalisis materi unit dan materi pokok terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas IV pada semester II. Pada siklus I pertemuan 1 materi menabung pada celengan indah buatan sendiri dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 2 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan oleh Darmadi (2017).

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I Pertemuan 2 dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 86,9% (B), Penilaian aktivitas guru dalam

pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 85,45% (B), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 85,45% (B). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu 76(C), sedangkan keterampilan 74,33 (C). Hasil belajar peserta didik yaitu 75,16 (C).

SiklusII

Perencanaan

Modul ajar disusun dengan menganalisis materi unit dan materi pokok terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas IV pada semester II. Pada siklus I pertemuan 2 materi menabung pada celengan indah buatan sendiri dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 1 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan oleh Darmadi (2017).

Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 96,42% (A), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh

persentase 93,75% (A), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 91,66% (A). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu 84,4 (B), sedangkan keterampilan 82,66 (B). Hasil belajar peserta didik yaitu 83,53 (B).

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

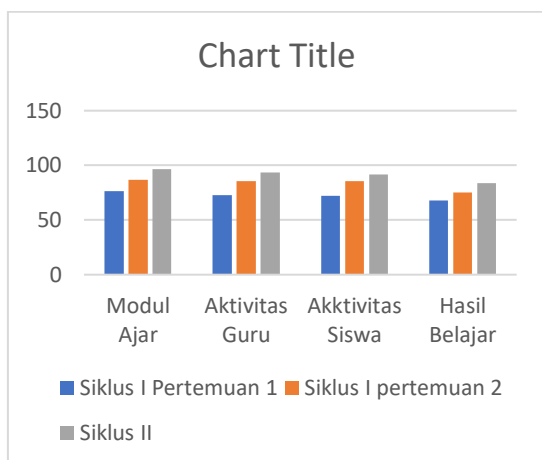
Hasil penilaian modul ajar pada siklus I diperoleh persentase 81,54% dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada pelaksanaannya menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Persentase nilai rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh persentase 79,18% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan nilai rata-rata aktivitas peserta didik siklus I diperoleh persentase 78,66% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi

91,66% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pembelajaran seni rupa di kelas IV SDN 01 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I hasil penilaian pengetahuan yaitu 70,6 dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan hasil penilaian keterampilan yaitu 71,99 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II yaitu aspek pengetahuan 84,4 dengan kualifikasi baik (B) dan aspek keterampilan 82,66 dengan kualifikasi baik (B), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni

rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1 Hasil Pengamatan

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublist.
- Mansurdin. (2020). *Pembudayaan literasi seni di SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Mahesa Research Center*, 1(1), 135–142.

<https://doi.org/https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

Subyantoro. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.

Syafrijal & Desyandri. (2019). Development of integrated thematic teaching materials with project based learning models in class iv of primary schools. *International Journal Of Educational Dynamics*, 1(2), 87-92.